

---

## “Peran Konformitas Teman Sebaya dalam Perilaku Penyalahgunaan Obat Golongan G pada Remaja Kelompok Geng Motor “

Firnasrudin Rahim<sup>1</sup>, Muhammad Iqbal Ahmad<sup>2</sup>, Endang Sri Mulyawati Liambana<sup>1\*</sup>, Nur Juliana<sup>1</sup>, Ayu Naningsi<sup>1</sup>, Lisna<sup>1</sup>, Minarti Male<sup>1</sup>, Fatmawati M Saing<sup>1</sup>, Nurmulia Wunaini Ngkolu<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Karya Persada Muna, Indonesia

<sup>2</sup> Politeknik Kesehatan Megarezky Makassar Indonesia

<sup>3</sup> Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar, Indonesia

---

### Keywords :

Geng Motor, Komformitas, Obat G, Remaja, Teman Sebaya.

---

### Kontak :

Endang Sri Mulyawati L  
Email : [endangsry09@gmail.com](mailto:endangsry09@gmail.com)  
Fakultas Vokasi, Universitas Karya  
Persada Muna

---

Vol 7 No 2 Maret 2025

DOI: <https://doi.org/10.31605/j-health.v2i1>

---

©2025J-Healt

ini adalah artikel dengan akses terbuka  
dibawah licenci CC BY-NC-4.0

<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>



### Abstrak

Konfirmatas merupakan perubahan sikap, perilaku atau kepercayaan seseorang disebabkan oleh tekanan kelompok atau pengaruh sosial yang didorong oleh keinginan sendiri karena setiap orang lain menampilkan perilaku tersebut agar dapat tetap dapat bersosialisasi sesuai dengan norma sosial yang ada. tujuan penelitian untuk mengetahui dampak koformitas teman sebaya dalam perubahan perilaku penyalahgunaan obat-obat golongan G pada kelompok remaja geng. bahan dan metode: Adapun desain penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode fenomenologi. hasil penelitian: hasil penelitian, konformitas teman sebaya dapat dilihat dari serangkaian aktivitas yang dilakukan remaja bersama dan bagaimana remaja menerima nilai dan norma kelompok pergaulannya. Salah satu bentuk konformitas teman sebaya yaitu ketika remaja terlibat dalam aktivitas kumpul yang dilakukan bersama kelompoknya. Mulai mengonsumsi obat-obatan, minum-minuman alkohol, ikut nonton balap motor liar dan rolling mencari korban atau objek kriminal sebaya.

### Abstract

*Conformity is a change in a person's attitude, behavior or belief caused by group pressure or social influence driven by their own desires because everyone else displays this behavior in order to continue to socialize according to existing social norms. the purpose of the study was to determine the impact of peer conformity on changes in drug abuse behavior in groups of adolescent gangs. Materials and methods: The design of this qualitative study is specifically directed at the use of phenomenological methods. One form of peer conformity is when adolescents are involved in gathering activities carried out with their group. Starting from consuming drugs, drinking alcohol, watching illegal motorcycle racing and rolling looking for victims or objects of peer crime.*

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri sehingga segala informasi baru yang diketahui dari lingkungan, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, dan masyarakat sekitar akan dicari atau dicoba oleh remaja (Mardison, 2016). Dalam fase ini, remaja akan mengalami perubahan penting yaitu perubahan hubungan sosialnya. Remaja akan berusaha dalam orisinalitas dan ekspresi pembangkangan terhadap orang dewasa dan menciptakan solidaritas teman sebaya. Orisinalitas dicapai dengan membentuk kelompok atau komunitas sehingga pemuda secara bertahap terbebas dari pengaruh orang dewasa (Rahmayanti, 2017). Ketika berhadapan dengan teman sebaya, orang cenderung menghindari konflik dan lebih memilih untuk tetap berada dalam zona nyamannya. Konformitas merupakan cara individu untuk melindungi dirinya dan diterima dalam suatu kelompok (Putu, dkk, 2023).

Konfirmatas merupakan perubahan sikap, perilaku atau kepercayaan seseorang disebabkan oleh tekanan kelompok atau pengaruh sosial yang didorong oleh keinginan sendiri karena setiap orang lain menampilkan perilaku tersebut agar dapat tetap dapat bersosialisasi sesuai dengan norma sosial yang ada (Putu, dkk, 2023). Konformitas ditunjukkan dengan cara menyamakan diri dengan teman sebaya dalam hal berpakaian, bergaya, berperilaku, berkegiatan, dan sebagainya. Sebagian remaja beranggapan bila mereka berpakaian atau menggunakan aksesoris yang sama dengan yang sedang diminati kelompok acuan, maka timbul rasa percaya diri dan kesempatan diterima kelompok lebih besar. Oleh karena itu, remaja cenderung menghindari penolakan dari teman

sebaya dengan bersikap konform atau sama dengan teman sebaya (Mardinson, 2016).

Saat beradaptasi dalam suatu kelompok, konformitas dengan teman sebaya mempunyai dampak positif dan negatif. Ketika remaja secara konsisten membicarakan aktivitas positif yang sesuai dengan minat dan bakatnya, keselarasan positif ini menimbulkan keinginan untuk menjadi lebih baik dari teman sebayanya. Berbeda dengan konformitas positif, konformitas negatif berdampak negatif pada remaja sehingga menarik perhatian teman sebaya. Remaja yang melakukan konformitas negatif ini mulai merasa takut ditolak atau diabaikan oleh teman sebayanya, sehingga menimbulkan perasaan terisolasi dan permusuhan pada diri remaja tersebut (Aryani, 2019).

Konforimitas teman sebaya, juga dapat menggiring seorang remaja pada perilaku berisiko. Penelitian di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru ditemukan bahwa perilaku berisiko penyalahgunaan NAPZA sebagian besar dipengaruhi oleh lingkungan teman sekolah sebanyak 75,5% (37 orang) sedangkan yang tidak dipengaruhi oleh lingkungan teman sekolah sebanyak 24,5% (12 orang) (Djafar, dkk 2021).

Dalam beberapa tahun terakhir penyalahgunaan obat juga terjadi pada obat-obat legal golongan G atau obat keras (Rahim. dkk, 2021). Contoh kasus obat keras daftar G yang beredar secara ilegal di Indonesia adalah Pil LL yang berkomposisi Triheksifenidil HCL yaitu termasuk dalam obat keras daftar huruf G berasal yang artinya berbahaya. Penyalahgunaan pil double LL ini tidak lagi mengenal batas usia lagi dari orang tua, dewasa, remaja bahkan keterlibatan penyalah

gunaan pil LL ini sudah merusak anak-anak sekolah dasar (Amelia & Anggraeni, 2022).

Tren mutakhir menunjukkan eskalasi penyalahgunaan ke obat legal golongan G (misal Pil LL ber-Triheksifenidil HCL) yang kini menyasar remaja bahkan anak sekolah (Rahim dkk., 2021; Amelia & Anggraeni, 2022), namun penelitian eksisiting belum menyelidiki peran spesifik konformitas teman sebaya dalam perubahan perilaku penyalahgunaan obat golongan G pada kelompok remaja terstruktur (geng), sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak koformitas teman sebaya dalam perubahan perilaku penyalahgunaan obat-obat golongan G pada kelompok remaja geng.

## METODE PENELITIAN

Adapun desain penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode fenomenologi. Fenomenologi dipahami melalui pengalaman yang diwujudkan melalui penelitian pengalaman pribadi, analisis fenomenologis mencari untuk menangkap makna dan keadaan umum, atau esensi, pengalaman atau peristiwa. Dalam pendekatan ini pengetahuan realitas sosial dicapai melalui pengamatan perilaku dan kemampuan berbicara (Strask and Trinidad, 2007). Data yang diperoleh dari wawancara mendalam akan dianalisis dengan menggunakan metode *analisis isi*, adapun hasil observasi penelitian dianalisis menggunakan analisis taksonomi untuk menilai hasil pada upaya pengamatan atau observasi terfokus yang dilakukan saat pengambilan data. Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini, yakni dilakukan melalui tiga alur yaitu pertama; reduksi data, kedua; penyajian data, ketiga; tahap verifikasi (Cresswel, 2016).

## HASIL PENELITIAN

### A. Latar Belakang Perilaku Penyalahgunaan Obat Golongan G Remaja Kelompok Geng Motor

#### 1. Awal mula memakai obat golongan G

Pada penelitian ini menemukan bahwa awal mula mengonsumsi obat-obat golongan G untuk kalangan remaja kelompok geng motor yaitu ketika masuk lingkungan pergaulan baru yaitu saat memulai pendidikan SMP dan SMA, hal ini ditandai sebagai tindakan penyesuaian diri terhadap situasi lingkungan pergaulan baru. Seperti pada hasil wawancara mendalam sebagai berikut.

*Dari lulus SMP. Karena dari teman, dari teman ajak. Jadi saya juga pakai obat itu. Pertama kali coba disitu waktu saya lulus sekolah. Pertama saya minum saja, tapi teman tawarkan jadi saya minum juga (Fa, 16 th)*

Adaptasi terhadap lingkungan baru merupakan upaya untuk memperoleh pengakuan dari lingkungan pergaulan peer grup. Dorongan teman kelompok pergaulan menempatkan remaja dalam situasi pertama kali dalam perilaku penyalahgunaan obat golongan G. Seperti yang dijelaskan Fa 16 tahun dan Ah 14 tahun sebagai berikut.

*Waktu pertama kali coba, iya dorongan teman. Karena saat itu saya juga mabuk. Jadi saat mabuk dia tawarkan saya. Jadi saya ambil, saya minum juga. Tidak dipaksa, cuma saya juga ingin coba (Fa, 16 th)*

*Pertama kumpul-kumpul saja sama teman pulang sekolah. Terus ada yang minum-obat, jadi penasaran. bertanya, apa itu?... obat... Untuk apa itu?... Untuk mabuk... Bisa bagi?... bisa... Disitu saya coba (Ah, 14 th)*

Selain dorongan teman kelompok pergaulan, rasa ingin tahu adalah pemicu aktivitas penyalahgunaan obat-obatan dikalangan remaja melalui cara mencoba-coba. Trend pergaulan kelompok remaja juga berkontribusi dalam aktivitas penyalahgunaan

obat golongan G. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu pengurus LSM Ballata.

*Pada dasarnya mereka ada yang merasa ingin coba-coba dan ada juga dengan mengikuti pergaulan (Mf, 31 th)*

## 2. Alasan memilih obat golongan G untuk disalahgunakan

Alasan bagi remaja kelompok geng motor memilih obat golongan G untuk disalahgunakan, menurut Up 20 tahun bahwa teman kelompok geng motor juga memiliki peran kuat untuk menentukan pilihan obat yang akan digunakan bukan untuk keperluan pengobatan. Seperti pada hasil wawancara mendalam sebagai berikut.

*Dari teman saja, karena ajakan teman, mereka bilang "coba ini supaya lebih berani pakai ini"... Itu tramadol, somadril sama THD (Up 20 th)*

Pengamatan salah satu pengurus LSM Ballata FS 31 tahun menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi alasan remaja untuk perilaku penyalahgunaan obat-obat golongan G yaitu lingkungan, teman pergaulan sebaya sanksi sosial seperti di *bullying* dan meminggirkan dari pergaulan kelompok sebayanya adalah cara kelompok untuk mendorong dan memaksa remaja dalam aktivitas penyalahgunaan obat.

*Nah.. Kenapa menggunakan sebenarnya, itu kerena factor personalnya.. peer dorongan sebaya, dorongan lingkungan; (1) lingkungan, (2) teman pergaulan sebaya, (2) baru itu akses, kemudahan akses. Biasanya secara paksaan yang kita temukan kasus disini belum ada yang dipaksa, yang dipakai dipili, dikerasi. Tapi lebih ke[ada efek bully, jadi lebih pada sanksi sosial, menggiringkan orang yang tidak ingin ikut untuk harus sama-sama pakai (Fs, 31 th)*

## 3. Tujuan inisiasi mengonsumsi obat golongan G

Tujuan penyalahgunaan obat golongan G bagi remaja kelompok geng motor sangat mempengaruhi konsistensi penggunaan obat golongan G bukan untuk keperluan pengobatan. Salah satu tujuannya yaitu upaya mengikuti teman yang mendapatkan sensasi senang tanpa setelah mengonsumsi obat. Selain itu, kebutuhan untuk memacu keberanian dan rasa percaya diri bagi remaja geng motor terutama untuk keperluan balap liar dan melakukan tindakan kriminal seperti mencuri, menodong dan merampok adalah tujuan lain dari penggunaan obat golongan G. Seperti yang dijelaskan oleh remaja geng motor sebagai berikut.

*Tujuanku.. Untuk tidak ada, hanya ingin coba-coba saja tujuanku.. Lihat temanku enak mereka rasa mereka pakai akhirnya saya juga coba (Ri 20 th)*

*Desakan saja dari teman. Saya ingin saja kasi tenang dan senang kalo sekarang ingin keluar, ceritanya ingin rolling sama ingin menodong, mencuri dan balapan (Up 20 th)*

## 4. Terlibat aktivitas penyalahgunaan obat golongan G sebelum atau tergabung dalam kelompok geng motor

Keterlibatan remaja pada aktivitas penyalahgunaan obat golongan G yaitu setelah remaja bergabung ke dalam kelompok pergaulan geng motor. Seperti yang dijelaskan Ri 20 tahun, Fa 16 tahun dan Ah 14 tahun sebagai berikut.

*Iya saat berteman dan saat suka kumpul dengan teman pakai itu obat (Ri 20 th)*

*Ya.. saya kan kumpul- kumpul saya datang kesitu. Datang, begitu duduk, minum, cerita-cerita (Fa 16 th)*

*Pertama kumpul- kumpul main warnet, jalan-jalan apa kak. Lama-lama coba-coba itu (Ah 14 th)*

## **B. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Penyalahgunaan Obat Golongan G**

### **1. Awal pengaruh konformitas teman sebaya**

Berdasarkan hasil penelitian, konformitas teman sebaya dapat dilihat dari serangkaian aktivitas yang dilakukan remaja bersama dan bagaimana remaja menerima nilai dan norma kelompok pergaulannya. Salah satu bentuk konformitas teman sebaya yaitu ketika remaja terlibat dalam aktivitas kumpul yang dilakukan bersama kelompoknya. Mulai mengonsumsi obat-obatan, minum-minuman alkohol, ikut nonton balap motor liar dan *rolling* mencari korban atau objek kriminal sebaya. Seperti yang dijelaskan Ri 20 tahun dan Up 20 tahun sebagai berikut.

*Dalam seminggu, setiap hari mentonk kumpul-kumpul. Rumahnya teman dipakai tempat kumpul-kumpul, nongkrong, main-main gitar. Iya.. Dari teman awalnya saya pakai. Ikut-ikut saja apa mereka pakai teman, sama teman saling panggil-panggil pertama. Dari kecil juga kenal, sama-sama nakal, minum obat, saling panggil-panggil. Tidak ada yang menolak karena sama-sama butuh (Ri 20 th)*

Selain itu, rasa nyaman dan senang terhadap kelompok pergaulan sebayanya ditunjukkan oleh Up 20 tahun, Ri 20 tahun dan Fk 20 tahun dengan tetap berada dalam kelompok geng motor untuk waktu yang lama. Tidak hanya itu saja, rasa nyaman dan senang juga ditunjukkan dengan intensitas kumpul yang cukup tinggi dan tertawa bersama. Hasil wawancara mendalam dapat dilihat sebagai berikut.

*Nyaman iya dirasa, sudah lama disini. Sampai sekarang ini ,saya terbuka dengan teman,, keluarga, saya begini, melakukan ini, saya narkoba. Orang tua juga tau, tidak ada tekanan, sempat melarang tapi diacuhkan (Up 20 th)*

### **2. Perkembangan konformitas teman sebaya**

Konformitas teman sebaya jika ditelisik lebih jauh lagi maka, dapat diidentifikasi sebagai berikut. Bagi remaja yang tergabung dalam kelompok geng motor tanda stiker adalah penanda sekaligus pengikat bagi setiap remaja yang tergabung dalam kelompok geng motor *Jungle Speed*. Sebagai akumulasi dari seluruh rangkaian konformitas teman sebaya yaitu terbuka remaja meminta saran atas masalah yang dialami. Dan untuk menjaga ikatan antara kelompok, maka tak jarang remaja akan melakukan apa saja yang tawari atau yang dilakukan kelompok geng motor. Hasil wawancara mendalam sebagai berikut.

*Bisa stiker, stiker motor di tempeli, iya nama geng begitu “Jengal Speed” (Up 20 th)*

*Suka saja minta saran kalau ada masalah, saya ikuti saja kalau ada saran dari mereka, seperti apa yang mereka bilang ‘Ha’ sama ‘Ar’ (Ri 20 th)*

Dengan demikian, bagaimana pengaruh sosial ketika seseorang remaja mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada dikelompok geng motor. Berawal dari keterlibatan remaja dalam aktivitas kumpul bersama kelompok geng motor. Dari aktivitas kumpul kemudian disertai dengan beberapa aktivitas lain seperti mengonsumsi obat-obat, minum-minuman alkohol, ikut nonton balap motor liar dan *rolling* mencari korban atau objek kriminal.

Pengaruh teman sebaya tidak hanya dapat dilihat dari keterlibatan remaja pada beberapa aktivitas yang dilakukan bersama kelompok geng motor remaja saja. Tetapi juga perasaan nyaman dan senang terhadap kelompok pergaulan sebayanya. selain itu, keterbukaan kepada teman kelompok untuk persoalan pribadi dan meminta saran untuk masalah yang dialami merupakan hasil dari pengaruh teman sebaya. Dan untuk menjaga ikatan antara kelompok, maka tak jarang

remaja akan melakukan apa saja yang tawari atau yang dilakukan kelompok geng motor.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Latar Belakang Perilaku Penyalahgunaan Obat Golongan G Remaja Kelompok Geng Motor**

1. Awal mula memakai obat golongan G  
Hal yang memicu dalam pemakaian obat G pada remaja Kelompok Geng Motor adalah remaja geng motor memperoleh pengakuan dari lingkungan pergaulan peer grup. Dorongan teman kelompok pergaulan menempatkan remaja dalam situasi pertama kali dalam perilaku penyalahgunaan obat golongan G. Dorongan teman kelompok pergaulan menempatkan remaja dalam situasi pertama kali dalam perilaku penyalahgunaan obat golongan G. Dalam proses perkembangan kematangan psikologis dan biologis, remaja kerap menghadapi ketegangan, kebingungan, dan kekhawatiran. Remaja menjadi gemar coba-coba dalam emosi labil sehingga mudah terpengaruh. (Gatot, 2021)
2. Alasan memilih obat golongan G untuk disalahgunakan  
Alasan remaja kelompok geng motor memilih obat golongan G untuk disalahgunakan karena mudah untuk mengalami proses putus zat dan efek ketergantungan dari obat golongan G tidak seperti obat golongan Narkotika. Disisi yang lain, teman kelompok geng motor memiliki peran kuat untuk menentukan pilihan obat yang akan digunakan bukan untuk keperluan pengobatan. Studi Lembke, et al. (2023) menemukan bahwa penyalahgunaan obat benzodiazepin meningkat di kalangan remaja, terutama karena efek "ketenangan" yang cepat, yang sering dikombinasikan dengan alkohol atau zat lain.

3. Tujuan inisiasi mengonsumsi obat golongan G

Tujuan penggunaan sangat mempengaruhi konsistensi pemakaian obat golongan G bukan untuk keperluan pengobatan oleh remaja geng motor dalam kepentingan kolektif sebagai kelompok geng motor. Temuan dalam penelitian ini bahwa remaja geng motor mengungkapkan salah satu tujuannya yaitu selain untuk mendapatkan sensasi senang tanpa sebab, berada pada kondisi tenang. Obat-obatan golongan G sering digunakan untuk meningkatkan rasa euforia atau mengurangi hambatan sosial yang dapat membantu mereka merasa lebih percaya diri dalam menghadapi perkuliahan atau konfrontasi yang sering terjadi dalam lingkungan geng motor (Dewi, dkk. 2024)

4. Terlibat aktivitas penyalahgunaan obat golongan G sebelum atau bergabung dalam kelompok geng motor.

Remaja menjadi pengguna awal obat-obat golongan G bukan untuk keperluan pengobatan setelah remaja bergabung ke dalam kelompok pergaulan geng motor. Mekanisme yang terjadi yaitu saling membujuk untuk membantu keuangan (patung-patungan, kongsi-kongsi, saweran) agar dapat membeli obat-obat golongan G dan dikonsumsi bersama-sama. Hoffman et al. (2014) menunjukkan bahwa obat golongan G sering digunakan dalam konteks sosial untuk membangun rasa solidaritas di kalangan geng motor, membantu anggota merasa lebih percaya diri dan berani dalam menghadapi situasi konflik.

### **B. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Penyalahgunaan Obat Golongan G**

1. Awal pengaruh konformitas teman sebaya  
Berawal dari keterlibatan remaja dalam aktivitas kumpul bersama kelompok geng motor. Dari aktivitas kumpul kemudian disertai dengan beberapa aktivitas lain

seperti mengonsumsi obat-obat, minuman alkohol, ikut nonton balap motor liar dan rolling (keliling mencari korban atau objek kriminal). Harper & Harris (2018) menunjukkan bahwa konformitas memperkuat keanggotaan dalam geng, memperkuat norma-norma kelompok, dan membuat individu lebih cenderung mengikuti perilaku yang dianggap sah dalam geng motor.

2. Perkembangan konformitas teman sebaya  
Tingkat keterbukaan kepada teman kelompok untuk persoalan pribadi, meminta saran untuk masalah yang dialami dan untuk menjaga ikatan antara kelompok, maka tak jarang remaja akan melakukan apa saja yang tawari atau yang dilakukan kelompok geng motor. Penelitian seperti Wagner et al. (2016) menunjukkan bahwa Anggota geng motor cenderung meniru perilaku seperti kekerasan, pelanggaran aturan, atau penggunaan sepeda motor dengan cara yang membahayakan.

## KESIMPULAN

Perilaku penyalahgunaan obat golongan G pada remaja anggota geng motor ditemukan sebagai akibat dari proses konformitas terhadap kelompok sebaya yang kuat, dimulai sejak masa transisi pendidikan dan diperkuat oleh dorongan untuk mendapatkan penerimaan sosial dalam kelompok. Pemilihan obat golongan G dipengaruhi oleh kemudahan akses, efek farmakologis seperti ketenangan dan keberanian, serta persepsi bahwa obat ini lebih ringan dibandingkan narkotika. Tujuan penggunaannya tidak hanya untuk mendapatkan sensasi senang, tetapi juga untuk mendukung keberanian dalam aktivitas kelompok seperti balap liar dan tindakan kriminal. Keterlibatan remaja dalam kelompok geng motor mendorong pembentukan norma bersama yang memfasilitasi dan memelihara perilaku penyalahgunaan, ditandai dengan kebiasaan berkumpul, keterbukaan antaranggota, dan tekanan sosial yang bersifat kolektif. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan intervensi berbasis kelompok

sebaya dan penguatan ketahanan individu dalam mencegah penyalahgunaan obat di kalangan remaja.

## REFERENSI

- A, Gatot Marwoko C. —Psikologi Perkembangan Masa Remaja (n.d.): 60–75.
- Aryani, E. (2019). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dan Asertivitas dengan Perilaku Merokok pada Siswa di SMPN 2 Sleman. *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal* 2(1), 153. doi: 10.24235/prophetic.v2i1.4758.
- Cresswell, J. W. (2016). *Qualitative inquiry & Research desain: Choosing among five approaches*. California, Sage Publication inc.
- Hoffman, J., Hall, W., & Heney, J. (2014). "Rethinking the role of GHB in recreational drug use and harm." *Drug and Alcohol Review*, 33(1), 6-13. DOI: 10.1111/dar.12098
- Rahim, F., Nasir, S., Palutturi, S., Sarumi, R., Karya Persada Muna, P., & Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, F. (2021). Penyalahgunaan obat-obat golongan G pada Geng Motor remaja di Kota Makassar Sulawesi Selatan Kontak. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Health)*, 3. <https://doi.org/10.31605/j>
- Dewi Siauta, P. R., Gagarin Akbar, M. G., & Abas, M. (Tahun). Tinjauan kriminologi terhadap pelaku kejahatan yang dilakukan oleh remaja dalam komunitas geng motor ditinjau dari control social theory (studi kasus di Kabupaten Karawang). *Jurnal. Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik (JIHHP)*, Vol. 4 (5), 1902-1912.
- Djafar, L., Paramata, Y., Hafid, W., & Ali, N. H. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Penyalahgunaan Narkotika Inhalasi Pada Siswa SMPN 1 LIMBOTO. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 1(2), 179-188.
- Harper, A., & Harris, M. (2018). Conformity and the Role of Peer Influence in

- Motorcycle Gangs: Examining Group Norms and Behavioral Patterns. *Journal of Social Psychology*, 149(6), 817–835. doi:10.1080/00224545.2018.1534123.
- Lembke, A., Humphreys, K., & Volkow, N. D. (2023). *Prescription Drug Abuse: Clinical and Neurobiological Perspectives*. *Addiction Medicine Review*, 18(2), 112-120.
- Mardison, S., 2016. Konformitas Teman Sebaya Sebagai Pembentuk Perilaku Individu. *Jurnal Al-Taujih*, Vol 2, No 1.
- Putu Karunia Meilani, N., & Hizkia Tobing, D. (n.d.). Dampak konformitas teman Sebaya pada Remaja: Systematic review. *Journal Of Social Science Research*, 3, 2544–2559.
- Meilani, K., & Tobing, D. H. (2023). Dampak konformitas teman Sebaya pada Remaja: Systematic review. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2544-2559.
- Djafar, L., Paramata, Y., Hafid, W., & Haji Ali, N. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyalahgunaan Narkoba Inhalasi Pada Siswa Smpn 1 Limboto. In *Indonesian Journal Of Healath and Medical* (Vol. 1).
- Amelia, M., & Anggraini, A. M. T. (2020). Peran pemerintah dalam mengawasi peredaran obat keras golongan G tanpa surat izin edar menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen (Studi kasus: Putusan Nomor 874/Pid. Sus/2018/PN. Sda). *Jurnal Hukum Adigama*, 3(1), 269-295.
- Starks, H. and S. B. Trinidad (2007). "Choose your method: A comparison of phenomenology, discourse analysis, and grounded theory." *Qualitative health research* 17 (10): 1372-1380
- Wagner, D., et al. (2016). "Conformity and Anti-Social Behavior in Motorcycle Gangs." *Journal of Social Psychology*, 157(4), 493–507. doi:10.1080/00224545.2016.1145594.